

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aset yang krusial untuk menghadapi dunia yang semakin dinamis dan berkembang seperti saat ini. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Perubahan zaman berdampak pada ilmu pengetahuan yang berkembang, sehingga proses pelaksanaan pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Arifudin, 2022). Berdasarkan kebutuhan zaman perkembangan sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia dari zaman ke zaman bertujuan untuk menghadapi era globalisasi yang digambarkan dengan persaingan tenaga kerja yang semakin pesat, persaingan kualitas sumber daya manusia meliputi semua sektor kehidupan, seperti sektor pendidikan dan sektor industri yang memiliki peranan yang sama, yaitu saling menghasilkan suatu produk/jasa tertentu yang mampu bersaing di pasar dengan membutuhkan tenaga kerja produktif dari lulusan yang berkualitas dan terampil dalam bidangnya.

Adapun upaya peningkatan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja yaitu dengan adanya keberadaan sekolah kejuruan. Karena tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, salah satu tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Menurut berbagai ahli pendidikan, kejuruan merupakan unsur pokok dalam pertumbuhan industri, kompetisi, dan stabilitas ekonomi suatu negara. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan dan membentuk sumber daya manusia yang terampil merupakan tujuan dari pengembangan sumber daya manusia untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terkait dengan permintaan dunia kerja dan industri (Ridwan, 2021).

Mempertimbangkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 7,99 juta jiwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi pada februari 2023 berasal

dari sekolah menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebesar 9,6% dari TPT total. Hal ini jelas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan SMK masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja. Angka pengangguran tersebut terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesenjangan antara kualifikasi tenaga kerja dengan ketersediaan pekerjaan, pendidikan yang ditempuh di SMK belum dapat menjadikan seorang calon tenaga kerja memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan, terbatasnya lapangan pekerjaan dan jumlah lulusan SMK yang terus meningkat setiap tahunnya, mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak dapat tertampung, kondisi pembelajaran di sekolah masih kurang berorientasi pada dunia kerja sehingga peserta didik dinilai kurang dalam penyesuaian diri dalam perkembangan dunia industri (Jibril, 2022).

Menurut Kartini (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian dalam menghadapi dunia kerja adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu faktor internal dan faktor dari luar diri sendiri, yaitu faktor eksternal. Untuk menghadapi faktor dari dalam diri sendiri diantaranya adalah kecerdasan, keterampilan bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, kemauan, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri sendiri diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, rasa keamanan dalam bekerja, kesempatan untuk maju, hubungan dengan rekan kerja serta pendapatan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Bandung merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung, Jawa Barat yang memiliki misi berorientasi terhadap dunia kerja, salah satunya yaitu meningkatkan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Selain misi sekolah yang berorientasi terhadap dunia kerja, terdapat juga beberapa tujuan sekolah yang berorientasi terhadap dunia kerja, yaitu menghasilkan peserta didik yang mampu menghadapi era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di tingkat nasional dalam meningkatkan kompetensi peserta didik berupa pelatihan, praktek kerja, magang, dan keterserapan lulusan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat fenomena yaitu siswa SMK Negeri 5 yang tidak mampu bertahan dengan baik dalam proses pembelajaran,

menyebabkan kurangnya kompetensi yang dikuasai dikarenakan kondisi pembelajaran di sekolah terpacu pada teori yang masih kurang berorientasi pada dunia kerja. Untuk bertahan dan menyelesaikan tugas-tugas di dalam proses pembelajaran diperlukan ketahanan karena tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang semakin meningkat di setiap jenjang pendidikan, diperlukan keterampilan dan adaptasi diikuti dengan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang mengikuti peningkatan kualitas pendidikan dimana teknologi dan internet digunakan menjadi tantangan baru bagi semua orang untuk beradaptasi.

Di dalam proses pembelajaran, umumnya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan menguasai pengetahuan. Namun, menurut teori yang dikemukakan oleh Hendriani (2018) bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pembentukan resiliensi seseorang, individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung menggunakan emosi positif saat menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan dalam hidup mereka. Ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (2018), yang mengemukakan teori tentang kecerdasan emosional. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah sesuatu yang berkembang sepanjang hidup dan dapat ditingkatkan melalui latihan, pengalaman ataupun pembelajaran.

Maka dari itu peneliti memerlukan penelitian lebih lanjut apakah terdapat hubungan mengenai kecerdasan emosional dengan resiliensi dalam menghadapi tuntutan pada siswa SMK dimana lulusan SMK disiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Dengan memahami konsep kecerdasan emosional dan resiliensi diharapkan siswa dapat menggunakan emosi positif saat menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan dalam hidup mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Negeri 5 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

Nuramalia Yasmin, 2024

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kurangnya pengendalian emosional dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya resiliensi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kebutuhan pasar tenaga kerja yang memiliki perkembangan sesuai dengan zaman.
4. Kondisi pembelajaran di sekolah masih kurang berorientasi pada dunia kerja sesuai perkembangan zaman.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam kecerdasan emosional, yaitu *Self-Awareness* (pemahaman diri), *self-management* (kemampuan mengelola emosi diri sendiri), *self-motivation* (kemampuan motivasi diri), *emphaty* (kemampuan mengelola emosi pada orang lain/empati), *relationship management* (kemampuan membina hubungan dengan orang lain).
2. Terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam resiliensi, yaitu kendali emosi penanganan keinginan, analisis masalah (*causal analysis*), optimisme, empati, keyakinan diri, meraih (*reaching out*).
3. Terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam menghadapi dunia kerja, yaitu pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian.
4. Penelitian ini menggunakan metode survei angket untuk mengetahui kecerdasan emosional dengan resiliensi dalam menghadapi dunia kerja siswa kelas XII Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 5 Bandung.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan masalah, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional pada siswa SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana resiliensi pada siswa SMK Negeri 5 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa di SMK Negeri 5 Bandung dalam menghadapi dunia kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui gambaran kecerdasan emosional pada siswa Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 5 Bandung.
2. Mengetahui gambaran resiliensi pada siswa Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 5 Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMK Negeri 5 Bandung dalam menghadapi dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang didapat pada penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep dan teori kecerdasan emosional dan resiliensi dalam menghadapi dunia kerja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan secara konsep dan teori untuk penelitian di bidang yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan positif yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional dan resiliensi individu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis:

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peningkatan pengetahuan tentang kecerdasan emosional dan resiliensi dalam menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Pendidik:

Penelitian ini menjadi evaluasi terkait peningkatan pengetahuan tentang kecerdasan emosional dan resiliensi dalam menghadapi dunia kerja untuk siswa SMK.

c. Bagi Lembaga:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan mengenai kecerdasan emosional dan resiliensi siswa dalam menghadapi dunia kerja bagi pihak sekolah kejuruan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berfungsi untuk mempermudah penulisan dalam penataan penelitian ini. Adapun struktur organisasi skripsi pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian mengenai kecerdasan emosional dengan resiliensi dalam menghadapi dunia kerja, identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat hipotesis, kerangka berpikir, dan teori penunjang penelitian yang berasal dari sumber seperti jurnal, artikel, maupun sumber lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data untuk menunjang keberhasilan pada bab selanjutnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat temuan dan pembahasan berupa kajian dari analisis data dari kedua variabel. Pada bab ini juga memuat analisis data mengenai hubungan kedua variabel.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat saran dan rekomendasi yang didukung oleh simpulan dan implikasi untuk menunjukkan pandangan dan tafsiran terhadap hasil dan temuan analisis penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memuat berupa rujukan atau referensi yang dipakai di dalam penelitian ini.